

BAB I

PENDAHUALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini (AUD) adalah individu berusia antara 0 hingga 6 tahun yang mengalami masa penting, yaitu masa emas yang sangat berpengaruh bagi perkembangan mereka di kemudian hari. Selama periode ini, anak menunjukkan kemajuan yang cepat dalam berbagai bidang, termasuk fisik, kognitif, sosial emosional, moral, dan bahasa (Komariah et al 2026)

Menurut Supriatna (2022) dalam Vinata.E.Y dan Rasmini (2025), bahasa menjadi alat yang penting untuk komunikasi manusia karena memungkinkan orang untuk mengekspresikan ide dan emosi mereka satu sama lain. Oleh karena itu, perkembangan bahasa perlu diberikan stimulasi sejak usia dini, karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang pesat dalam kemampuan berkomunikasi. Salah satu kemampuan yang penting dikembangkan adalah bahasa ekspresif, yaitu kemampuan anak dalam mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan menjawab pertanyaan melalui bahasa secara lisan.

Berdasarkan pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif sebagian anak di TK IT Harapan Ummat Pangkur belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan beberapa permasalahan antara lain anak yang kurang percaya diri saat berbicara di depan teman-temannya, kesulitan mengungkapkan ide, kosakata yang terbatas dan belum beragam, menjawab pertanyaan dengan singkat serta cenderung pasif saat

kegiatan pembelajaran. Sebagian anak juga belum mampu menceritakan pengalaman atau cerita dongeng yang baru disampaikan guru sehingga proses komunikasi di kelas belum berlangsung secara maksimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya kesempatan anak untuk berbicara, metode pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, minimnya kegiatan yang memberikan pengalaman komunikasi secara langsung.

Auliah et al., (2024) menyatakan bahwa bermain peran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, berdialog, mengungkapkan ide dan perasaan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Menurut Sunarti et al. (2025) bahwa bermain peran memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak-anak, Melalui kegiatan bermain peran, anak menjadi lebih percaya diri untuk berbicara, mampu mengungkapkan ide dan perasaan, memiliki kosakata yang lebih baik, serta lebih lancar berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Oleh karena itu, bermain peran direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran bahasa di pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil kajian teori dari peneliti terdahulu, maka upaya pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan yang aktif, menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu kegiatan bermain peran dipandang sebagai alternatif yang tepat karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menggunakan bahasa

dalam situasi nyata serta mendorong keberanian dalam berkomunikasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresi dengan Kegiatan Bermain Peran anak Usia 5-6 tahun di TK IT Harapan Ummat Pangkur.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun setelah mengikuti kegiatan bermain peran pada setiap siklus pembelajaran di TK IT Harapan Ummat Pangkur?
2. Bagaimana penerapan kegiatan bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK IT Harapan Ummat Pangkur?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun setelah mengikuti kegiatan bermain peran pada setiap siklus pembelajaran di TK IT Harapan Ummat Pangkur.
2. Untuk mengetahui proses penerapan kegiatan bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK IT Harapan Ummat Pangkur

D. Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai penerapan kegiatan bermain peran sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif usia 5-6 tahun. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa jadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji pengembangan aspek bahasa pada anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran sehingga anak lebih percaya diri dalam mengungkapkan perasaan, ide, serta mampu berkomunikasi baik dalam berbagai situasi pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Guru juga mendapatkan pengalaman dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan bermain peran sebagai bagian dari proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi TK IT Harapan Ummat Paangkur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan aspek bahasa anak usia dini. Hasil penelitian ini juga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih efektif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ketrampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, khususnya mengenai penerapan kegiatan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Selain itu penelitian ini menjadi sarana dalam mengembangkan kompetensi profesional sebagai pendidik anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijabarkan tentang beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan Bahasa Ekspresif

Kemampuan Bahasa Ekspresif adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, keinginan kepada orang lain melalui bahasa lisan yang dapat dipahami. Dalam penelitian ini kemampuan bahasa ekspresif ditunjukkan melalui kemampuan anak menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, mengemukakan pendapat, menggunakan

kosakaata yang sesuai, menyusun kalimat sederhana, serta berkomunikasi aktif saat pembelajaran berlangsung.

2. Bermain Peraan (*Role Playing*)

Bermain peran adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memerankan tokoh dalam situasi tertentu sesuai dengan tema yang dipelajari. Melalui kegiatan ini anak berlatih untuk berinteraksi, berdialog, mengekspresikan perasaan serta menggunakan bahasa secara aktif dalam konteks yang bermakna.